

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

SMKN 1 Kuningan telah menerapkan kurikulum 2013. Untuk memenuhi ketercapaian Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada kurikulum 2013, proses pembelajaran diperkuat dengan pendekatan ilmiah (*scientific approach*/pendekatan saintifik) yang didukung dengan model pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*), model pembelajaran yang menghasilkan karya (*project based learning*) dan model pembelajaran berbasis pemecahan masalah (*problem based learning*). Kurikulum 2013 juga telah berkembang dengan adanya pengintegrasian nilai-nilai mandiri, kreatif, pengambil resiko, kepemimpinan, orientasi pada tindakan, dan kerja keras dalam semua mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dapat dimuat dalam Rencana Program Pembelajaran dengan menyesuaikan dengan model pembelajaran yang digunakan.

Model pembelajaran yang biasanya digunakan pada semua mata pelajaran untuk kelas X SMKN 1 Kuningan yaitu model inquiri. Pembelajaran inquiri merupakan kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dengan siswa, sehingga input dari model pembelajaran inquiri adalah berupa konsep atau pemahaman teoritis. Adapun kelemahan dari pembelajaran dengan model inquiri yaitu sulitnya mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa dan sulit dalam merencanakan pembelajaran karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar. Bagi siswa SMK, penggunaan model inquiri kurang cocok terutama untuk meningkatkan kompetensi di ranah keterampilan. Model pembelajaran inquiri sulit diterima oleh siswa sehingga keberhasilan siswa dalam pembelajaran tidak tercapai. Hal tersebut ditunjukkan oleh masih banyak siswa yang nilainya belum mencapai kriteria ketuntasan

minimal (KKM) yaitu sebanyak 60,71% pada mata pelajaran Dasar Proses Pengolahan Hasil Pertanian dan Perikanan (*sumber* : dokumen SMKN 1

Kuningan). Oleh karena itu, memerlukan model pembelajaran yang cocok yaitu model pembelajaran *student centered* yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan pemecahan masalah dan memberi peluang peserta didik bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri (*student centered*) dengan hasil belajar adalah produk karya siswa bernilai dan realistik (nyata).

Salah satu model pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa dan menempatkan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana siswa diberi peluang bekerja secara otonom mengkonstruksi belajarnya salah satunya adalah pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) atau jika dalam bahasa Indonesia disebut pembelajaran berbasis proyek. Menurut Titu (2015), dalam pembelajaran berbasis proyek, peserta didik terdorong lebih aktif dalam belajar dan menghasilkan produk nyata yang dapat mendorong kreativitas siswa agar mampu berpikir kritis. Hal yang sama ditunjukkan oleh Saputra (2013) dimana terjadi peningkatan keaktifan siswa ranah psikomotorik dari siklus I hingga siklus II dengan menggunakan model pembelajaran PjBL. Penelitian yang dilakukan Gede (2015) juga menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar ditandai dengan adanya perbedaan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* dari 70.4 menjadi 75.07. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata. Melalui PjBL, proses inquiri dimulai dengan memunculkan pertanyaan penuntun (*a guiding question*) dan membimbing siswa dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam kurikulum. PjBL merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata, hal ini akan berharga bagi atensi dan usaha siswa (Kemdikbud, 2014).

Kompetensi dasar melakukan dasar pengawetan pada mata pelajaran dasar proses pengolahan hasil pertanian dan perikanan ini membutuhkan sistem pembelajaran untuk meningkatkan mutu dan hasil belajar siswa. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang

standar proses pendidikan dasar dan menengah menegaskan agar pendidik mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya, kontekstual, baik individu maupun kelompok. Oleh karena itu, sangat disarankan pendekatan atau model pembelajaran yang digunakan akan menghasilkan karya yang berbasis proyek (*Project Based Learning*). Selain itu model pembelajaran yang menghasilkan produk juga dapat melatih kemandirian siswa serta penanaman nilai – nilai kewirausahaan yang harus muncul di SMK yang menerapkan kurikulum 2013.

Pada kompetensi dasar melakukan dasar pengawetan, model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) sangat sesuai digunakan karena pada penelitian ini menghasilkan karya pengawetan susu segar berupa permen susu. Selain hal tersebut, *Project Based Learning* (PjBL) digunakan untuk mengikuti model pembelajaran kurikulum 2013 dan kurikulum di SMKN 1 Kuningan. Materi pokok pada kompetensi dasar melakukan dasar pengawetan yang akan dipraktikan pada kompetensi dasar ini yaitu dasar pengawetan dengan penggulaan. Susu segar banyak terdapat di Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan yaitu daerah di sekitar SMKN 1 Kuningan. Susu segar termasuk bahan pangan *perishable food* atau bahan pangan yang mudah rusak sehingga salah satu cara mengewetkannya dengan diolah menjadi permen susu.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis mengambil topik penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada Kompetensi Dasar Melakukan Dasar Pengawetan pada Olahan Susu Segar.”

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah yang dapat diidentifikasi terkait dengan permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah :

1. Kurangnya pemahaman dan penguasaan siswa kelas X terhadap materi pelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yaitu 60,71% siswa belum memenuhi KKM pada mata pelajaran Dasar Proses Pengolahan Hasil Pertanian dan Perikanan.

2. Model pembelajaran inquri yang biasa dilakukan di kelas X SMK Negeri 1 Kuningan masih belum dapat mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) khususnya dalam ranah keterampilan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada kompetensi dasar melakukan dasar pengawetan pada olahan susu segar menjadi permen susu?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dilihat dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada kompetensi dasar melakukan dasar pengawetan pada olahan susu segar menjadi permen susu?
3. Bagaimana sintak model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yang sesuai dengan kompetensi dasar melakukan dasar pengawetan pada olahan susu segar menjadi permen susu?

1.3 Batasan Masalah

Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Kompetensi dasar yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah kompetensi dasar melakukan dasar pengawetan di kelas X THP 3 SMKN 1 Kuningan.
2. *Project* yang dilakukan pada penelitian ini yaitu mengolah susu segar hasil usaha peternakan masyarakat di lingkungan SMKN 1 Kuningan menjadi produk permen susu.
3. Hasil belajar yang dievaluasi dalam penelitian ini meliputi aspek pengetahuan (tes tertulis), sikap (lembar observasi dan wawancara yang dilakukan sesudah pelaksanaan penelitian) dan keterampilan (penilaian praktikum).

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada kompetensi dasar melakukan dasar pengawetan pada olahan susu segar menjadi permen susu.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dilihat dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada kompetensi dasar melakukan dasar pengawetan pada olahan susu segar menjadi permen susu.
3. Untuk mengetahui sintak model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yang sesuai dengan kompetensi dasar melakukan dasar pengawetan pada olahan susu segar menjadi permen susu.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu :

1. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai untuk mata pelajaran produktif.

2. Bagi Siswa

Siswa mampu memahami pelajaran dengan baik pada kompetensi dasar melakukan proses pengawetan

3. Bagi Peneliti

Sebagai pengembangan pengetahuan tentang penelitian dalam pembelajaran kompetensi melakukan dasar pengawetan dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).

1.7 Struktur Organisasi

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini memaparkan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini memaparkan tentang teori-teori yang mendukung proses penelitian yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang metode penelitian, penjelasan istilah pada judul, data, sumber penelitian, populasi, sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Temuan dan pembahasan meliputi hasil analisis instrumen, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab ini berisi tentang simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan berupa implikasi dan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan